

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu Negara yang sehat berawal dari diri sendiri, banyak anggapan bahwa sehat itu haruslah memiliki peralatan penunjang kesehatan yang lengkap dan memadai, sehingga tetap membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Langkah yang paling sederhana untuk menjaga kesehatan sekaligus mencegah penyakit adalah hanya dengan melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan (Dinkes Serang, 2015).

Program PHBS dibagi dalam lima tatanan yaitu tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan tatanan tempat-tempat umum. Masing-masing tatanan mempunyai indikator sendiri-sendiri. Untuk Indikator PHBS tatanan di Sekolah meliputi mencuci tangan dengan air yang mengalir menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan

mengukur tinggi badan setiap bulan, membuang sampah pada tempatnya (Depkes RI, 2008)

Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat. Cuci tangan sering dianggap sebagai hal yang sepele di masyarakat, padahal cuci tangan bisa memberi kontribusi pada peningkatan status kesehatan masyarakat. Berdasarkan fenomena yang ada terlihat bahwa anak-anak usia sekolah mempunyai kebiasaan yang kurang baik dalam mencuci tangan dikehidupan sehari-hari, terutama ketika di lingkungan sekolah. Mereka biasanya langsung makan makanan yang mereka beli di sekitar sekolah tanpa cuci tangan terlebih dahulu (Purwandari, 2013).

Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dari kulit tangan dengan menggunakan sabun dan air. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan serta jari jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih dan dapat memutuskan mata rantai kuman penyakit (DEPKES, 2007). Menurut Sidipartomo (2012) dalam Rosdiansyah (2012), saat ini kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak dan keluarga Indonesia masih rendah. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), persentase berperilaku benar dalam cuci tangan penduduk

umur >10 tahun di Indonesia menunjukkan rata-rata 47,0 %, sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan persentase 46,7 % (Riskesdas, 2013).

Metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam menumbuhkan kembangkan perilaku hidup bersih sehat pada anak adalah dengan metode bercakap-cakap/tanya jawab, metode demonstrasi, metode bermain peran/*role play*, metode bercerita dan lainnya. Metode bermain peran adalah metode yang dilakukan anak untuk memainkan peran tertentu untuk menirukan seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari, metode ini dapat mengembangkan imajinasi anak tentang pentingnya perilaku hidup sehat (Ismaniar, 2010).

Studi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Sinduadi 1 Sleman yang terletak di jalan Magelang Km 06 Karanganyar Mlati Sleman , pada tanggal 8 Juni 2017. Jumlah kelas di SD Sinduadi berjumlah enam kelas , kelas I (34 siswa), kelas II (30 siswa) , kelas III (35 siswa), kelas IV (32 siswa), kelas V (33 siswa), dan kelas VI (32 siswa). Jumlah siswa keseluruhan sebanyak 196 dan pada kelas V sebanyak 33 siswa. SD Negeri Sinduadi 1 mempunyai 1 Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang digunakan untuk siswa yang sedang sakit saat di sekolah, 11 kamar mandi dengan wc leher angsa, wastafel pada setiap depan kelas.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas dan siswa kelas V SD Negeri Sinduadi 1 mengatakan bahwa sebelumnya tidak pernah dilakukan penyuluhan tentang cuci tangan di SD Negeri Sinduadi 1 dan siswanya hanya mencuci tangan biasa dan tidak mengerti cara cuci tangan yang benar menggunakan sabun, Wawancara dilakukan pada 10 siswa, 5 siswa mengatakan jarang mencuci tangan, 4 siswa cuci tangan tetapi tidak memakai sabun, 6 siswa memiliki kuku tangan yang panjang dan kotor. Pada setiap wastafel masih belum tersedia sabun yang digunakan sebagai cuci tangan.

Sesuai uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *role play* cuci tangan pakai sabun terhadap indikator perilaku hidup bersih dan sehat cuci tangan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sinduadi 1 Sleman .

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka ditentukan rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh *role play* cuci tangan pakai sabun terhadap indikator perilaku hidup bersih dan sehat cuci tangan siswa kelas V SD Negeri Sinduadi 1 Sleman?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *role play* cuci tangan pakai sabun terhadap indikator perilaku hidup bersih dan sehat cuci tangan siswa kelas V SD Negeri Sinduadi 1 Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik anak berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui indikator perilaku hidup bersih sebelum dilakukan *role play* cuci tangan terhadap indikator perilaku hidup bersih dan sehat cuci tangan siswa kelas V SD Negeri Sinduadi 1 Sleman.
- c. Mengetahui indikator perilaku hidup bersih setelah dilakukan *role play* cuci tangan terhadap indikator perilaku hidup bersih dan sehat cuci tangan siswa kelas V SD Negeri Sinduadi 1 Sleman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi tentang pengaruh *role play* cuci tangan pakai sabun terhadap indikator perilaku hidup bersih dan sehat cuci tangan siswa kelas V SD Negeri Sinduadi 1 Sleman

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Menambah informasi bagi SD Negeri Sinduadi 1 tentang pengaruh *role play* cuci tangan pakai sabun terhadap indikator perilaku hidup

bersih dan sehat cuci tangan siswa kelas V SD Negeri Sinduadi 1 Sleman.

b. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai bahan masukan atau dokumen ilmiah yang dapat bermanfaat dalam penambahan materi tentang pengaruh *role play* cuci tangan pakai sabun terhadap indikator perilaku hidup bersih dan sehat cuci tangan siswa kelas V SD Negeri Sinduadi 1 Sleman

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam rangka pengembangan dan acuan sebagai dasar penelitian.

d. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *role play* cuci tangan pakai sabun terhadap indikator perilaku hidup bersih dan sehat cuci tangan siswa kelas V SD Negeri Sinduadi 1 Sleman.

STIKES BETHESSDA YAKKUM

E. Keaslian penelitian

Tabel 1

Keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	persamaan
1.	Wilanda dkk (2014)	Pengaruh penyuluhan cuci tangan terhadap pengetahuan, sikap dan praktik mencuci tangan pada anak usia sekolah SDN Meteseh Semarang	Penelitian ini menggunakan metode <i>quasi eksperimen</i> dengan desain <i>Pretest-Posttest with control group design</i> Uji statistik <i>Paired t-test</i>	ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang sikap dan perilaku mencuci tangan anak usia sekolah pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi	Perbedaan : Variabel Terikat : pada penelitian Wilanda adalah pengetahuan, sikap, dan praktik mencuci tangan Teknik sampling : pada penelitian wilanda menggunakan <i>simple random sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>total sampling</i>	Persamaan : sama-sama menggunakan variabel bebas pengaruh penyuluhan cuci tangan
					Desain : pada penelitian Wilanda 2014 menggunakan <i>Quasi eksperimen Pretest-Posttest</i>	

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	persamaan
	Andriyani dkk (2014)	Pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun anak pra sekolah	Metode penelitian ini menggunakan metode one group pretest-posttest Uji statistik <i>Signed Wilcoxon Rank Test</i>	Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak prasekolah PAUD aisyiah Dalung	Metode : pada penelitian wilanda menggunakan metode ceramah sedangkan penulis menggunakan metode <i>role play with Control Group design</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>Quasi eksperimen one group pretest-posttest</i>	Persamaan : Menggunakan variabel tentang perilaku cuci tangan Uji statistik : <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>
					Perbedaan Metode : pada penelitian Andriyani 2014	

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	persamaan
3	Rachmayanti 2013	Penggunaan media boneka dalam pendidikan hygiene cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir	Meggunkan penelitian eksperimental. Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimental kuasi. Perlakuan ada 2 macam yaitu panging boneka dan ceramah. Uji statistic dengan <i>Wilcoxon signed-rank test</i>	ada perbedaan dan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah perlakuan keduanya, media panging boneka kurang efektif. Banyak faktor yang membuatnya tidak efektif, dapat dari sasaran atau penampilan boneka.	menggunakan metode audio visual sedangkan peneliti menggunakan metode <i>role play</i> Responden : pada penelitian Andriyani 2014 menggunakan responden anak pra sekolah sedangkan peneliti menggunakan anak kelas V SD Sinduadi I	Uji statistik : <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	persamaan
					<p>Rachmayanti menggunakan responden anak kelas I SD sedangkan peneliti menggunakan anak kelas V SD</p> <p>Desain Penelitian : pada penelitian Rachmayanti 2013 menggunakan desain eksperimen kuasi dengan 2 perlakuan sedangkan peneliti menggunakan <i>one group pretest-posttest</i></p>	